

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan uraian yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini ditarik kesimpulan yang ditemukan sebagai berikut :

1. Desa Buluh Awar yang terletak di Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang memiliki sejarah yang panjang dalam proses masuknya agama Kristen di *Taneh* Karo. Sebelum masuknya agama Kristen, masyarakat Buluh awar sama dengan orang Karo lainnya yang masih berkepercayaan animisme, dinamisme.
2. Tambat Bukit semasa menjabat sebagai *Perbapaan*/pengulu Buluh awar memegang peranan penting dalam penyebaran Agama Kristen di Buluh Awar. Sebagai *perbapaan* Buluh awar beliau mengepalai kerapatan dusun (adat) yang beranggotakan semua pengulu dari 9 desa. Tambat bukit bertugas untuk memutuskan perkara-perkara yang timbul pada masyarakat di 9 desa, seperti persengketaan tanah, perceraian, soal warisan, perkelahian dll. Di saat pihak NZG (*Nederlandsch Zendeling Genoschap*) datang ke Bukuh Awar, Tambat Bukit menyambut baik kedatangan pihak NZG dengan memberikan sebidang tanah yang luas dan strategis untuk mendirikan gereja dan rumah missionaris tanpa meminta ganti rugi kepada pihak Zending. Masuk dan berkembangnya agama Kristen di Buluh awar tak terlepas dari

peran Tambat Bukit dalam mengambil keputusan terhadap penyebaran agama Kristen di Buluh awar karena tanpa persetujuan dari Tambat bukit yang saat itu menjabat sebagai *pengulu* pihak Zending tidak akan dapat menyebarkan agama Kristen di Buluh Awar.

3. Dalam proses masuknya agama Kristen ke Buluh awar tidak terlepas dari adanya perkebunan yang dimiliki oleh Belanda di wilayah Deli Serdang. Dengan adanya perkebunan tersebut rakyat di sekitar perkebunan melakukan perlawanan kepada Belanda. Tentu saja perlawanan ini membuat pihak Belanda mengalami kerugian. Untuk mengatasi tersebut J.T Cremer mengusulkan kepada pihak perkebunan agar menyebarkan agama ke wilayah perkebunan Belanda. Pihak NZG (*Nederlandsch Zendeling Genoschap*) menyambut usul tersebut dengan mengirim Pdt H.C. Kruyt dan Nicolas Pontoh (guru agama dari Minahasa). Rencana tersebut tidak berjalan dengan baik Di desa Buluh Awar karena masyarakat Karo pada saat itu masih memeluk kepercayaan tradisional.

4. Jemaat GBKP (Gereja Batak Karo Protestan) menyepakati bahwa Buluh awar merupakan sebagai tempat pertama kalinya Agama Kristen diberitakan kepada Suku Karo pada tanggal 18 April 1890. NZG (*Nederlandsch Zendeling Genoschap*) dalam mengabarkan injil kepada orang karo menggunakan pendekatan Budaya dan Adat. Melalui pendekatan tersebut NZG (*Nederlandsch Zendeling Genoschap*) berhasil mengabarkan injil di Buluh awar. Pada Tanggal 20 Agustus

1893 Pdt wijngaarden membaptis 6 penduduk Buluh awar sebagai Jemaat pertama di suku Karo. Keberhasilan tersebut ternyata berlanjut hingga ke luar Buluh Awar di tahun-tahun selanjutnya. Hal tersebut dibuktikan dengan bertambahnya masyarakat Karo yang menjadi jemaat GBKP di seluruh wilayah *Taneh Karo* hingga saat ini.

5. NZG (*Nederlandsch Zendeling Genoschap*) turut berperan dalam memajukan masyarakat karo khususnya di bidang pendidikan, kesehatan, dan emansipasi wanita. Dengan adanya zending sekolah pertama kalinya dibuka di Buluh Awar pada suku Karo. Di bidang kesehatan pihak zending membuka rumah sakit di Buluh awar yang pada saat itu Sekolah dan rumah sakit adalah hal baru bagi masyarakat Karo. hasilnya Nuan Bukit salah seorang yang turut ikut dalam baptisan pertama lulus dari ujian sekolah manteri cacar dan mengabdikan dirinya di Buluh awar. Pada bidang emansipasi wanita pihak Zending juga turut membuka sekolah khusus untuk wanita, hal ini tentunya menjadi pertentangan bagi masyarakat karo pada saat itu.

## 5.2 Saran

Berkaitan dengan tema dan topik penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Melakukan penelitian lebih lanjut terhadap Peranan Tambat Bukit dalam Penyebaran agama Kristen di desa Buluh awar, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten deli Serdang (1867-1930)
2. Melakukan kerjasama intensif dengan pemerintah (dalam hal ini dinas pariwisata dan moderamen GBKP) untuk meningkatkan kunjungan wisata rohani ke Buluh awar dalam mendalami peranan Tambat Bukit.
3. Melanjutkan program-program nilai sejarah dalam hal pemebelajaran sejarah lokal bagi Kabupaten deli serdang dan juga yayasan GBKP.
4. Bagi para pembaca, peneliti menngerti bahwa penelitian ini masih kurang lengkap dan masih banyak yang perlu ditambahkan. Maka dari itu peneliti mengharapkan pembaca bisa meeliti lagi tentang “Peranan Tambat Bukit dalam Penyebaran Agama Kristen di Desa Buluh Awar, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang” serta melengkapi penelitian ini agar lebih baik dan dapat dijadikan bahan bacaan baik kepada masyarakat Karo pada khususnya.